

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan invasif merupakan tindakan medis yang dapat mempengaruhi keutuhan jaringan tubuh. Tindakan yang diberikan antara lain imunisasi, pemasangan infus, pengambilan darah secara intravena, pemasangan selang oksigen, pengambilan darah kapiler, dan pemasangan alat medis lainnya pada bayi yang dirawat di ruang NICU. Hal ini akan menimbulkan nyeri pada bayi. Pada ruang NICU disediakan ruangan untuk bayi yang mengalami prematuritas, BBLR, sepsis, dan gagal nafas sehingga bayi yang dirawat diruangan ini membutuhkan banyak prosedur perawatan yang dapat memberikan dampak negatif pada bayi. Menurut *International Association for the Study of pain (IASP)*, nyeri adalah ketidaknyamanan yang diterima bayi karena adanya pengalaman sensori dan emosional yang kurang menyenangkan terkait kerusakan jaringan setelah dilakukan tindakan invasif. (Vu-Ngoc, 2020). Nyeri pada tiap usia akan memberikan reaksi yang berbeda, bayi yang masih berusia 0-3 bulan masih belum mampu mengucapkan kalimat verbal namun akan memberikan respon melalui ekspresi wajah yang mengkerutkan dagu dan alis, mata tertutup, mulut membuka serta tangisan yang keras dan melengking (Dewi, 2020). Apabila nyeri pada bayi tidak segera ditangani, maka akan menimbulkan efek peningkatan irama jantung, pernafasan lebih

cepat, penurunan saturasi (SaO_2), kemerahan, meningkatkan tekanan intracranial, dan berdampak pada psikologis anak. (Etri Probowati, 2017)

Menurut Riskesdas (2015) cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebesar 86,8% dan harus ditingkatkan pada tahun 2019 sebesar 93%. Sedangkan pada tahun 2018 data cakupan imunisasi dasar Lengkap (IDL) masih mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan tidak diimunisasi sebesar 9,2% (Riskesdas, 2018). Jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi terbilang cukup banyak dikarenakan beberapa alasan, antara lain: menimbulkan demam, nyeri, menangis, rewel, faktor ekonomi dan kesibukan orang tuanya. dengan tidak tercapainya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015-2030 yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan sehat dan sejahtera. Pada poin ketiga pemberian pelayanan yang berkualitas, pengobatan serta pencegahan penyakit menular dan tidak menular dengan melakukan imunisasi rutin pada anak. Imunisasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh dengan cara memasukan virus kedalam tubuh anak agar tahan terhadap penyakit yang bahaya dan apabila terpapar hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes RI,2017)

Penatalaksanaan nyeri pada bayi dapat diberikan secara farmakologis dan non farmakologis. Metode farmakologis bisa ditempuh dengan cara menenangkan bayi menggunakan obat sedangkan metode non farmakologi dapat memberikan rasa nyaman sehingga tidak menimbulkan trauma psikis bagi bayi. Menurut Harvey Karp (2002), metode menenangkan bayi

menggunakan sensasi dalam rahim dapat memberikan efek tenang dan nyaman bagi bayi. Karena selama bayi didalam rahim, bayi selalu merasa hangat, diayunkan sepanjang hari, dan suara ibu yang menenangkan bagi bayi. Metode ini meliputi *swaddling* (membedong bayi), *side* (membaringkan bayi dalam posisi miring), *shushing* (desisan yang menenangkan), *swinging* (mengayun), dan *sucking* (menghisap puting atau dot). Perawatan dengan metode Harvey 5S (*swaddling*, *side*, *shushing*, *sucking*, dan *swinging*) merupakan perawatan yang mengadopsi metode distraksi dan sentuhan fisik sehingga meningkatkan rasa nyaman karena meniru keadaan dalam rahim. Teknik ini dapat diterapkan kepada bayi yang mendapat tindakan invasif seperti imunisasi, pengambilan darah secara intravena, pemasangan infus, dan pemasangan selang oksigen pada bayi yang mengalami prematuritas, dan BBLR.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Avneet K. Mangat (2018), terdapat 3 metode yang digunakan untuk mengurangi nyeri, pertama "*Environmental Control*" yang terdiri dari *skin to skin care*, *swaddling*, *tucking*, *massage*, dan *musical therapy*. Kedua "*Feeding Methods*" yang terdiri dari *Non-nutritive sucking* dan *Breastfeeding*. Metode ketiga menggunakan intervensi lain yang terdiri dari *acupunctur* dan *sucrose/glucose solutions*. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa teknik non farmakologi efektif untuk menurunkan nyeri pada bayi premature maupun bayi aterm. Namun ada sedikit perbedaan antara bayi dengan usia kehamilan < 28 minggu dan >28 minggu yaitu pada teknik

sucking pada bayi < 28 minggu lebih efektif menggunakan sucrose dibanding ASI namun berbanding terbalik dengan bayi dengan usia kehamilan > 28 minggu. Dan dapat digabungkan dengan Teknik *swaddling* dan *skin to skin care* untuk hasil lebih maksimal. Teknik ini tidak dapat dilakukan pada bayi yang berada di ruang NICU, karena bayi harus diawasi menggunakan monitor dan jauh dari orang tua sehingga teknik ini tidak cocok pada bayi di ruang NICU.

Penelitian lain menurut Kao-Hsian Hsieh (2017), didapatkan hasil bahwa Teknik yang diberikan pada bayi *premature* di ruang NICU adalah teknik *sucking* dengan memberikan ASI, karena memiliki banyak manfaat untuk tumbuh kembang bayi, sedangkan pemberian D10W (10% *dextrose water*) menjadi pilihan kedua karena konsentrasi gula lebih kecil dibanding sukrosa. Penggunaan air sukrosa yang terlalu sering pada bayi kurang dari 31 minggu beresiko untuk mengalami gangguan neurobehavioral. Pada penelitian yang dilakukan oleh Husna Rahmawati (2017), Teknik yang dapat diberikan kepada bayi pasca pengambilan sampel darah adalah Teknik 4S (*swaddling, side, shushing, dan swinging*) dengan Teknik ini bayi mendapatkan kenyamanan sehingga tubuh bayi akan merespon dengan penurunan *heart rate*. Karena rasa nyeri pada bayi dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan *heart rate* bayi.

Pada bayi yang mendapat imunisasi secara injeksi, Teknik 5S dapat diberikan hal ini berdasarkan penelitian dari Trimawati (2016) didapatkan hasil bahwa diberikannya teknik 5S selama 2 menit mampu menurunkan

respon nyeri pasca tindakan imunisasi. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancham Kumar (2020), Teknik paling efektif yang diberikan kepada bayi pasca imunisasi HB adalah Teknik *sucking* bisa diberikan ASI maupun sukrosa. .

Berdasarkan latar belakang diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “efektivitas Teknik non-farmakologi dengan Pendekatan Metode 5S dalam Menurunkan Rasa Nyeri pada Bayi”. Dengan tujuan untuk menganalisis keefektifan dari metode Harvey 5S (*swaddling, side, shushing, sucking, dan swinging*) dalam menurunkan rasa nyeri

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode Harvey 5S (*swaddling, side, shushing, swinging, dan sucking*) efektif dalam menurunkan rasa nyeri pada bayi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas metode Harvey 5S dalam menurunkan nyeri pada bayi

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tindakan invasif minor yang dapat menimbulkan nyeri pada bayi

- b. Mengidentifikasi penerapan dari masing-masing teknik *swaddling*, *side*, *shushing*, *sucking*, dan *swinging* terhadap penurunan nyeri pada bayi
- c. Menganalisis efektifitas dan teknik terbaik dari metode Harvey 5S untuk menurunkan nyeri secara fisik maupun psikologis pada bayi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu kebidanan dalam teknik non-farmakologi menggunakan pendekatan metode Harvey dalam menurunkan rasa nyeri pada bayi

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dan juga orang tua bayi mengenai keefektivitasan metode 5S untuk menangani respon nyeri secara fisik maupun psikologis pada bayi